

MEDIA AUDIO VISUAL MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENARI SEKAR JAGAT SISWA SMA PGRI 4 DENPASAR

Gusti Ayu Made Puspawati

Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: ayu.puspa070171@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan siswa menarikan tari sekar jagat. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA PGRI 4 Denpasar pada kegiatan ekstrakurikuler tari dengan melibatkan 35 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik penilaian keterampilan siswa. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil analisis data mengungkap bahwa penggunaan media audio visual berdampak positif pada kemampuan siswa menarikan tari sekar jagat. Hasil tersebut terlihat pada peningkatan nilai rata-rata siswa pada saat observasi awal hingga akhir siklus kedua yang mengalami peningkatan. Lebih lanjut, di akhir siklus kedua seluruh siswa telah mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal. Oleh sebab itu, media audio visual disimpulkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menarikan tari sekar jagat. Bagi para guru yang mengalami permasalahan serupa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan perbaikan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: Media audio visual, tari sekar jagat, ekstrakurikuler

ABSTRACT

This study was to determine the effectiveness of using audio-visual media in improving students' ability to dance the Sekar Jagat dance. This classroom action research was conducted at SMA PGRI 4 Denpasar on dance extracurricular activities involving 35 students. This research was conducted in two cycles. Data collection is done by using student's skills assessment techniques. The data obtained were then analyzed using descriptive analysis. The results of data analysis revealed that the use of audio-visual media had a positive impact on students' ability to dance the Sekar Jagat dance. These results can be seen in the increase in the average score of students at the time of initial observation to the end of the second cycle which has increased. Furthermore, at the end of the second cycle all students had scored above the minimum completeness criteria. Therefore, it is concluded that audio-visual media can improve students' abilities in dancing the Sekar Jagat dance. For teachers who experience similar problems, the results of this study can be used as a reference for improving the quality of learning.

Keywords: Audio-visual media, sekar jagat dance, extracurricular

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi siswa baik dalam aspek kurikuler maupun ekstrakurikuler. Dalam hal ini, pendidikan seni dan budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengetahui dan mengembangkan potensi dirinya (Jihad, 2002) dalam hal kesenian. Kegiatan pengembangan potensi berkesenian dalam lingkungan sekolah

mayoritas dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Lebih lanjut, ekstrakurikuler dilaksanakan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa di luar bidang akademik.

Salah satu ekstrakurikuler di SMA PGRI 4 Denpasar adalah tari Sekar Jagat. Tari ini merupakan tari penyambutan yang

diciptakan oleh N.L.N. Swasti Wijaya Bandem pada tahun 1993 dengan penata *gamelan* I Nyoman Windha (Arcana, 2015). Tari Sekar Jagat ditarikan oleh 5 atau 7 orang dengan properti *canang sari* (Dibia, 1999). Tarian ini melambangkan kegembiraan penari dalam menyambut para tamu undangan pada acara tertentu yang diungkapkan melalui keindahan gerak dan busana yang digunakan.

Dari hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler di SMA PGRI 4 Denpasar, terungkap bahwa hasil penilaian kemampuan menari siswa belum optimal. Rendahnya hasil belajar ditunjukkan dengan adanya nilai dibawah kriteria minimal yaitu 75. Dari 35 orang siswa, hampir setengah mendapatkan nilai kurang dari kriteria minimal. Selain itu, terdapat pula *gap* nilai yang signifikan antar siswa. Adanya *gap* yang cukup jauh dapat memicu terjadinya kesenjangan, berpengaruh pada minat siswa untuk belajar menari.

Berbagai kendala yang dihadapi guru yang diduga menjadi penyebab permasalahan tersebut diantaranya adalah jumlah siswa yang banyak sehingga menyebabkan guru tidak dapat mengajarkan siswa satu per satu. Selain itu, metode demonstrasi yang digunakan juga dipandang kurang kreatif sehingga siswa cepat merasa bosan dalam menerima pembelajaran (Aryaningsih, 2016). Lebih lanjut, faktor waktu yang sangat terbatas, sebab penggunaan metode demonstrasi memerlukan waktu yang cukup lama dan dapat mempengaruhi proses pembelajaran (Dibia, 2013). Dari sudut pandang media, selama ini guru hanya menggunakan *tape recorder*. Hal ini juga dipandang sebagai faktor penyebab permasalahan.

Dalam proses pembelajaran siswa di tingkat SMA, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi sangat

diperlukan. Oleh sebab itu, penggunaan media yang lebih sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan basis teknologi sangat diperlukan. Salah satu contohnya adalah media audio visual.

Media audio visual merupakan media berbasis suara dan gambar yang banyak digunakan dalam pembelajaran. Umumnya, penggunaan media ini dikemas dengan video tari disertai dengan suara *gamelan* tari yang dimunculkan ke layar *projector* (Marlinda, 2016).

Digunakannya media audio visual ini dalam kegiatan belajar mengajar karena memiliki beberapa manfaat. Pertama, siswa lebih mampu menangkap suatu objek dan lebih jelas untuk mempelajari objek tersebut. Kedua, siswa dapat memanipulasi peristiwa. Ketiga, meningkatkan motivasi belajar siswa. Keempat, media pembelajaran ini bersifat praktis.

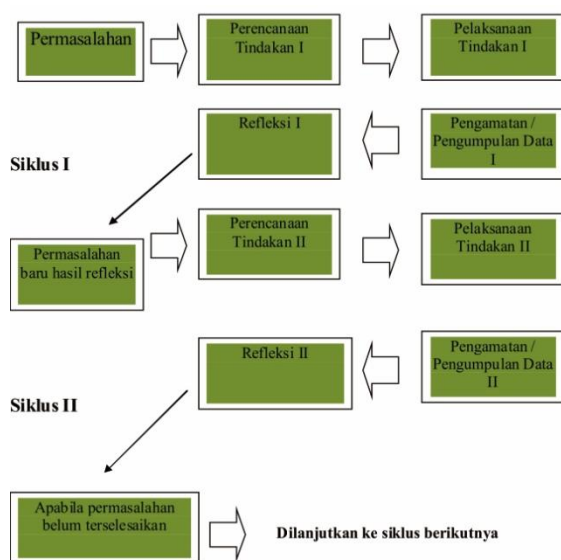
Berdasarkan alasan permasalahan di atas maka peneliti menggunakan media audio visual dalam pembelajaran untuk dapat menarik minat dan respon siswa sehingga akan bermuara pada peningkatan kemampuan siswa dalam menari tarian Sekar Jagat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, desain penelitian tindakan kelas yang digunakan meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Arikunto *et al.*, 2006) sebagaimana tersaji pada Gambar 1. Tindakan yang diberikan dalam penelitian ini adalah penggunaan media audio visual dalam kegiatan ekstrakurikuler tari.

Penelitian dilaksanakan di SMA PGRI 4 Denpasar pada tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 35 orang siswa peserta ekstrakurikuler tari. Data dikumpulkan dengan penilaian

keterampilan siswa dalam membawakan tarian. Selain itu, juga dilakukan observasi proses belajar siswa selama pemberian tindakan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh rata-rata nilai kemampuan siswa dalam membawakan tari Sekar Jagat.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto et al., 2006)

Indikator keberhasilan tindakan dilihat dari standar pencapaian keberhasilan siswa dalam penelitian ini menggunakan pedoman nilai ketuntasan minimal yang berlaku di SMA PGRI 4 Denpasar yaitu 75 dengan ketuntasan klasikal 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

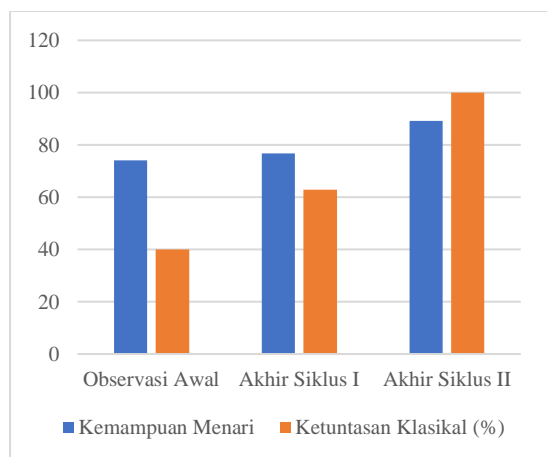
Hasil observasi awal menunjukkan terdapat beberapa permasalahan pembelajaran dalam ekstrakurikuler tari di SMA PGRI 4 Denpasar tahun ajaran 2019/2020. Pertama, kemampuan siswa menarikan tari Sekar Jagat masih belum optimal. Kedua, *agem* siswa saat menarikan tari sekar jagat masih banyak perlu perbaikan dan belum memasuki standar tari Sekar Jagat. Ketiga, perilaku siswa dalam menarikan tari Sekar Jagat kurang fokus dan serius. Hal itu disebabkan karena guru

ekstrakurikuler belum pernah mengajar menggunakan media audio visual sebagai pendukung pembelajaran (Budiarti, 2016). Hasil tersebut juga terkonfirmasi secara kuantitatif dengan nilai rata-rata siswa sebesar 74,14 yang belum mencapai standar minimal dengan ketuntasan klasikal hanya 40%.

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama diawali dengan mempersiapkan media audio visual berupa rekaman tari Sekar Jagat dan peralatan pendukung seperti *LCD Projector* serta laptop. Tindakan kemudian dilakukan dengan menampilkan video tarian saat proses ekstrakurikuler berlangsung. Selama kegiatan tersebut dilakukan observasi respon siswa. Hasil yang ditunjukkan dalam pelaksanaan siklus pertama adalah peningkatan ketuntasan siswa menjadi 62,85% dengan rata-rata nilai 76,82.

Selama pelaksanaan siklus pertama terdapat beberapa kendala yang dialami. Hal tersebut disebabkan karena siswa belum dapat menyesuaikan diri dengan media pembelajaran yang baru diterapkan, maka dari itu tindakan dilanjutkan ke siklus kedua dengan harapan semua siswa mencapai ketuntasan dan kemampuan menarinya meningkat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka guru meningkatkan bimbingan dan pengawasan terhadap siswa dan melakukan beberapa perbaikan pada cara mengajar dengan menggunakan media audio visual (Sari, 2016).

Setelah pelaksanaan siklus kedua, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 89,11 dengan ketuntasan klasikal 100%. Perbandingan rata-rata nilai siswa dan ketuntasan klasikal antara tahap observasi awal, siklus I, dan siklus II tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Perubahan Rata-Rata Nilai Siswa dan Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi tes tindakan terhadap penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan siswa menarikan tari sekar jagat dalam ekstrakurikuler siswa SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020, telah tercapai nilai yang telah ditentukan siswa telah tuntas dengan predikat baik. Hal ini di buktikan pada hasil observasi respon perilaku siswa pada awal siklus I dan siklus II yang mengikuti ekstrakurikuler tari mengalami perubahan sikap yaitu salah satunya dari siswa kurang merespon menjadi aktif.

Peningkatan kemampuan menari dan respon siswa melalui penggunaan media audio visual dipengaruhi oleh keunggulan media audio visual. Keunggulan media pembelajaran audio visual dengan menayangkan secara jelas gerak tari Sekar Jagat menjadikan siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran karena mereka bisa melihat langsung video dan gerakan tariannya, busana dan komposisinya. Kemudian, gambar video itu bisa ditayangkan secara berulang-ulang misalnya dengan mengulang pepeson atau pengawak jadi siswa bisa lebih detail mempelajari setiap gerakan dan lebih paham (Djayus, 1980).

PENUTUP

Kesimpulan

Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menarikan Tari Sekar Jagat dalam ekstrakurikuler siswa SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020. Dalam hasil tes tindakan kemampuan menarikan Tari Sekar Jagat nilai rata-rata yang diperoleh sebelum penggunaan media audio visual adalah 74,14 setelah penggunaan media audio visual pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 76,82 dan siklus II nilai rata-rata yang diperoleh 89,11 dan seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari dapat dinyatakan tuntas. Hasil observasi yang dilakukan observasi awal siklus I dan siklus II ada suatu peningkatan tingkah laku dan respon siswa. Siswa terlihat lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual terlihat dari aktivitas dan interaksi siswa saat pembelajaran dengan penggunaan media audio visual.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah media audio visual dapat dijadikan salah satu alternatif pendukung atau penunjang kegiatan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menari bagi para guru yang mengalami hambatan yang sama selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcana, I. N. (2015). *Seni Tari-Drama*. Undiksha Press.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Aryaningsih, I. G. A. S. (2016). *Pembelajaran Tari Condong Dengan Media Audio Visual Pada Siswa*

- Kelas V SD Negeri Budakeling, Karangasem.* <http://repo.isi-dps.ac.id/2410/>
- Budiarti, N. L. R. (2016). *Pengembangan Video Pembelajaran Tari Sekar Jagat di SMP Negeri 10 Denpasar.* <http://repo.isi-dps.ac.id/2425/>
- Dibia, I. W. (1999). *Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali.* Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Dibia, I. W. (2013). *Seni Tari Bali.* UPT Penerbitan ISI Denpasar.
- Djayus, N. (1980). *Teori Tari Bali.* Sumber Mas Bali.
- Jihad, H. (2002). *Evaluasi Pembelajaran.* Multi Presindo.
- Marlinda, B. (2016). *Pembelajaran Seni Tari Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VII D di SMP Negeri 1 Mlonggo, Semarang.* <http://lib.unnes.ac.id/28789/>
- Sari, G. A. K. N. (2016). *Pengembangan Video Pembelajaran Tari Trunajaya di Yayasan Sanggar Tari Bali Warini Denpasar.*